

**ANALISIS PELAKSANAAN PENGELOLAAN SANITASI LAUNDRY
(LINEN) DI RUMAH SAKIT UMUM MARTHA FRISKA MEDAN
TAHUN 2014**

Suriani Gultom¹, Indra Chahaya², Taufik Ashar³

¹Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera
Utara Departemen Kesehatan Lingkungan

^{2,3}Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia
E-mail : suriani.gultom84@gmail.com.

ABSTRACT

Sanitation management of the linen is one special sanitation efforts at the hospital because it has sharp attention on the activities or processes because of its distinctive properties and can cause hazard/risk high for officers, hospital visitors and patients. Many of the problems that will probably arise from nosocomial infections, among others, when health workers who suffer from infections due to certain pathogenic microorganisms, it is because the health care personnel with direct patient contact, because linen is the object that engaged directly with patients and the management of the linen is not good will give negative impact to the hospital

The present study is a descriptive survey with the object includes the operation of sanitation linen of Martha Friska Hospital Medan and 10 persons of laundry as the respondent by using direct observation for the object of the study and direct interview with the informant.

The objective of the study is to know the facility and infrastructure of laundry sanitation, characteristics (age, duration of service on job, education level, participation in training and knowledge) and analysis of the solid waste treatment of Martha Friska hospital Medan in 2014.

The result of the study showed that the score of all variables is of 70%. It indicates that in fact, the operation of laundry sanitation of Martha Friska hospital Medan was still not adjusted to the requirements of laundry sanitation according to Kepmenkes RI with the minimal standard of $\geq 80\%$.

The conclusion of the study is that the operation of the solid waste treatment of hospital is still not adjusted to the Kepmenkes RI, including the inadequate facility and infrastructure. For that reason, it is expected that all the laundry installation of Martha Friska hospital to more increase in the supportive facility by supplying the more complete facility and infrastructure to the laundry that they use the complete self-protective tool

Keywords: Analysis, Operation, Treatment, Sanitation, laundry

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia yang diatur di dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Dijelaskan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan oleh semua potensi bangsa, baik masyarakat, swasta, maupun pemerintah secara sinergis, berhasil guna dan berdaya guna, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional (Depkes RI, 2009).

Tujuan pembangunan kesehatan nasional dapat dicapai apabila terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Menurut Hendrik L. Blum bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu : faktor lingkungan, perilaku manusia, pelayanan kesehatan dan keturunan (S. Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Kepmenkes RI No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit dinyatakan bahwa rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dituntut untuk selalu dalam kondisi dan keadaan yang saniter serta sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus bermutu, dimana hal ini juga dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dari setiap kegiatan yang dilakukan. Salah satu kegiatan yang dilakukan di rumah sakit adalah pengelolaan linen yang merupakan faktor penunjang rumah sakit tersebut memenuhi standar persyaratan kesehatan

lingkungan rumah sakit (A. Widyastuti, 2013)

Sanitasi pengelolaan linen merupakan salah satu upaya sanitasi khusus di rumah sakit karena mempunyai perhatian tajam pada kegiatan atau proses- proses karena sifat dan jenisnya yang khas dapat menimbulkan bahaya/ resiko tinggi bagi petugas, penderita maupun pengunjung rumah sakit. Apabila tidak dilakukan sanitasi pengelolaan linen yang tidak memenuhi syarat dapat memicu timbulnya bakteri, kuman atau virus yang dapat tumbuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial (A. Widyastuti, 2013).

Untuk mencegah dampak lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti infeksi nosokomial maka peranan petugas kesehatan lingkungan khususnya bagian pengelolaan laundry rumah sakit sangat dominan (A. Widyastuti, 2013).

Dalam fungsinya sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas, maka rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kinerja petugas Rumah sakit serta melaksanakan penyehatan lingkungan Rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004. Rumah sakit Martha Friska merupakan rumah sakit yang sudah bergolongan tipe B. Standar Operasional Prosedur (SOP) proses pengelolaan sanitasi laundry disesuaikan dengan pedoman manajemen linen di rumah sakit tahun 2004 dan Kepmenkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004. Namun masih banyak kesenjangan dalam proses pengelolaan laundry. Adapun masalah yang ditemukan adalah sarana dan prasarana dalam pengelolaan laundry dan tenaga yang kurang terlatih dalam pengelolaan laundry.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan sanitasi *laundry* (linen) di Rumah Sakit Martha Friska Medan tahun 2014.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pengelolaan sanitasi *laundry* (linen) di Rumah Sakit Martha Friska Medan tahun 2014

Untuk mengetahui karakteristik *petugas laundry* (umur, lama bekerja, tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam pelatihan, dan pengetahuan) dalam pengelolaan *laundry* di RS Martha Friska Medan tahun 2014

Untuk menganalisis pengelolaan sanitasi *laundry* di RS Martha Friska Medan tahun 2014

Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara pada umumnya dan khususnya bagi peminatan Kesehatan Lingkungan.

Sebagai bahan masukan pada *petugas* yang bekerja dalam pengelolaan *laundry* (linen) tentang bagaimana mengelola sanitasi *laundry* (linen) dengan benar di Rumah Sakit Martha Friska Medan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang sanitasi khususnya pengelolaan sanitasi *laundry* (linen) rumah sakit.

Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengelolaan sanitasi *laundry* (linen) rumah sakit di Medan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Sebagai sumbangan pikiran atau bahan masukan bagi pengelola rumah sakit khususnya *petugas* yang bekerja dalam pengelolaan *laundry* (linen) agar mengetahui keadaan kesehatan lingkungan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian *survei deskriptif* yang dilakukan dengan cara *observasi* dan *wawancara* untuk mengetahui analisis pelaksanaan pengelolaan sanitasi *Laundry* (Linen) di

Rumah Sakit Martha Friska Medan tahun 2014.

Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukan di RS Martha Friska Medan. Alasannya pemilihan lokasi ini karena belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis pelaksanaan pengelolaan sanitasi *Laundry* (Linen) di Rumah Sakit Martha Friska Medan

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2014

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pengelolaan sanitasi *Laundry* (Linen) di Rumah Sakit Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *petugas* yang bekerja dalam pengelolaan *laundry* (linen) yang ada di Rumah Sakit Martha Friska Medan yang berjumlah 10 orang.

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu seluruh *petugas* yang bekerja dalam pengelolaan *laundry* (linen) yang ada di Rumah Sakit Martha Friska Medan yang berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum Rumah Sakit Martha Friska Medan

4.1.1. Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit Martha Friska berdiri sejak tanggal 2 Maret 1981 yang dikategorikan sebagai Rumah Sakit Umum Swasta Utama setara dengan kelas B Non Pendidikan, yang berada di Jl. KL Yos Sudarso No. 91 Brayan Kota, Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kotamadya Medan, Propinsi Sumatera Utara.

Rumah Sakit Martha Friska dibangun secara bertahap, dimana bangunan awal terdiri dari : satu unit UGD, satu unit poliklinik, satu unit kamar bersalin, satu unit kamar bedah, bangsal rawat inap, kantor, dapur, kamar mandi / cuci, sarana perawat, bagian pendaftaran pasien, dan kamar jaga dokter. Bangunan ini bertahan sejak didirikan RS Martha Friska tahun 1981 sampai kemudian pada tahun 1994-1995 dengan perkembangan rumah sakit yang pesat dirasakan tidak memadai lagi.

Pada tahun 1995 dimulailah pembangunan Gedung A RS Martha Friska tahap kedua menempati lahan seluas 750m² bertingkat lima. Bangunan ini telah dipakai sejak tanggal 17 Agustus 1996, melengkapi bangunan tahap pertama satu lantai. Pada tahun 2000 dilakukan penambahan bangunan tahap ketiga disebut gedung B, yaitu luas 180,2m² berlantai lima melekat pada bagian belakang bangunan gedung A, selesai dan dipergunakan mulai Januari 2002. Total luas bangunan sejak Januari 2002 menjadi 5.279m² dan luas lahan 1.325m².

Pada tahun 2003 sehubungan keterbatasan ruangan akibat perkembangan jumlah pasien, khususnya kelas I dan II, maka dimulai pembangunan Gedung C seluas 498,96m² bertingkat enam di bagian paling belakang Rumah Sakit, selesai pembangunannya pada awal tahun 2004. Gedung C berhubungan dengan Gedung B. Gedung A dan B yang semula berlantai lima ditingkatkan menjadi berlantai enam, sehingga total luas bangunan RS Martha Friska menjadi 11.715m², dengan luas lahan 3.640m². Pada tahun 2008 kapasitas tempat tidur RS Martha Friska adalah sebanyak : 387 tempat tidur, dengan perincian 6 bed super VIP, 8 bed VIP, 47 bed kelas I, 28 bed kelas II, 100 bed kelas III, 8 bed ICU (*Intensive Care Unit*), 2 bed CCU (*Cardiac Care Unit*) dan 8 bed HDU (*High Dependency Unit*).

Rumah Sakit Martha Friska terletak di Jl. KL Yos Sudarso No. 91 Medan, termasuk Rumah Sakit Umum Swasta Utama setara dengan kelas B Non

Pendidikan, memberikan pelayanan kesehatan paripurna dan komprehensif, mulai dari pelayanan kesehatan dasar umum sampai ke sub –spesialistik, memiliki berbagai fasilitas dan peralatan yang lengkap serta didukung oleh sumber daya yang cukup memadai.

Rumah Sakit ini memiliki fasilitas Pelayanan Gawat Darurat, Rawat Jalam (Umum, gigi, spesialis, subspecialis) Rawat Inap (287 tempat tidur dari superVIP, VIP, kelas I, kelas II, kelas III, HDU, CCU dan ICU), Kamar Bersalin, Kamar Bedah, Laparoskopi, Hemodialisa, Endoskopi, ENT Endoscopy, Treadmill, Ekokardiografi, Trans Esophageal Echocardiography (TEE), EKG, Katerisasi Jantung, Laboratorium Klinik, Pelayanan minimal Invasive Urology, ESWL, Bank Darah, Gizi, Farmasi dan lainnya. RS Martha Friska melayani berbagai segmen masyarakat , baik kategori umum, perusahaan, Askes, Asuransi lainnya.

Melayani masyarakat tanpa membedakan golongan, social ekonomi, suku, ras, agama dan latar belakang.

4.1.2. Jumlah Ketenagaan Rumah Sakit Martha Friska

Jumlah tenaga kerja di Rumah Sakit Martha Friska adalah seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Ketenagaan RS Martha Friska Medan Tahun 2011.

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah (f)	Persen (%)
1	Dokter Spesialis	73 Orang	14,1 %
2	Dokter Umum	19 Orang	3,7 %
3	Dokter Gigi	3 Orang	0,6%
4	Tenaga Keperawatan	210 Orang	40,5%
5	Paramedis Non Perawatan	77 Orang	14,8%
6	Non Medis	167 Orang	32,3%
Jumlah		519 Orang	100 %

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah ketenagaan RS Martha Friska sebanyak 519 orang yang terdiri dari sebanyak 73 orang (14,1%) sebagai dokter spesialis, sebanyak 19 orang (3,7%) sebagai dokter umum, sebanyak 3 orang

(0,6%) sebagai dokter gigi, sebanyak 210 orang (40,5%) sebagai tenaga keperawatan, sebanyak 77 orang (14,8%) sebagai paramedis non perawatan, sebanyak 167 orang (32,3%) sebagai tenaga non medis.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada Laundry yang bekerja di RS Martha Friska Medan Tahun 2011

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	< 20Tahun	0	0
	21- 30 Tahun	5	50
	31 – 40 Tahun	3	30
	41 – 50 Tahun	2	20
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah kelompok umur 21-30 tahun yaitu 5 responden (50%) dan yang terendah adalah pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu 2 responden (20%).

4.2.2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Laundry Yang Bekerja di RS Martha Friska Medan Tahun 2011

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Laki – laki	1	10%
	Perempuan	9	90%
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.3 Responden terbanyak adalah perempuan yaitu 9 responden (90%), responden laki-laki sebanyak 1 responden (10%).

4.2.3. Jam Kerja Responden

Jam Kerja responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.4. dibawah ini

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Jam kerja pada Laundry Yang bekerja di RS Martha Friska Medan Tahun 2014

No	Jam Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	7-8 Jam	10	100
	9 Jam	0	0
	7-11 Jam	0	0
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa lama kerja responden adalah pada jam kerja 7-8 jam kerja yaitu 10 responden (100%).

4.2.4. Lama Kerja Responden

Lama kerja responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Laundry Yang bekerja di RS Martha Friska Medan Tahun 2014

No	Lama Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	0-1 Tahun	-	0
	2 - 3 Tahun	-	0
	> 3 Tahun	10	10
	Jumlah	10	100,0

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa lama kerja responden adalah pada lama kerja > 3 tahun yaitu 10 responden (100%).

4.2.5. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pegawai laundry di Rumah Sakit Martha Friska Medan seperti terlihat pada table 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Ketenagaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan *Petugas Laundry* di RS Martha Friska Medan Tahun 2014

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	DIII	1	10
	SMU	9	90
	SMK PERHOTELAN	-	-
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa jumlah petugas laundry RS Martha Friska sebanyak 10 orang, dimana 1 orang (10%) berpendidikan DIII sebanyak 9 orang (90%) berpendidikan SMU.

4.2.6. Tingkat Pengetahuan Responden

Dalam melaksanakan sanitasi *laundry* RS diperlukan pengetahuan bagaimana pelaksanaan pengelolaan *laundry* yang baik oleh pegawai *laundry* di Rumah Sakit Martha Friska Medan seperti terlihat pada table berikut :

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ketenagaan Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Laundry* di RS Martha Friska Medan Tahun 2014

No	Tingkat Pengetahuan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Baik	8	80
	Sedang	2	20
	Rendah	0	-
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.7 menunjukkan responden yang dikategorikan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 responden (80%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 2 responden (20%).

4.2.7. Keikutsertaan Responden Dalam Pelatihan

Tabel 4.8. Distribusi Keikutsertaan *Laundry* Dalam Mengikuti Pelatihan Pengelolaan Sanitasi *Laundry* di Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2014

No	Keikutsertaan dalam pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
	Pernah	1	10
	Tidak Pernah	9	90
	Jumlah	10	100%

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa keikutsertaan petugas *laundry* dalam mengikuti pelatihan sanitasi *laundry*, yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 1 (10%) orang responden, dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan adalah sebanyak 9 (90%) orang responden.

4.3. Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sanitasi *Laundry*

Adapun sarana dan prasarana pengelolaan sanitasi *laundry* dapat dilihat pada table 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9. Lembar Observasi Untuk Sarana dan Prasarana yang Digunakan

No	Sarana Yang Digunakan	Ya	Tidak
1	Lokasi jauh dari pasien	√	
2	Lantai di plester dan kuat	√	
3	Lantai tidak licin dan kering	√	
4	Lantai rata dengan kemiringan 2-3%	√	
5	Tersediaan kran air bersih untuk mencuci	√	
6	Tersediaan kran air panas untuk mencuci		√
7	Terdepat ruangan khusus untuk pencucian	√	
8	Saluran pembuangan air kotor tertutup	√	
9	Tersedia pre-treatment khususn laundry sebelum dialirkan ke IPAL	√	
10	Tersedia ruangan linen bersih dan linen kotor yang terpisah	√	
11	Tersedian gudang penyimpanan trolley	√	
12	Tersedia gudang untuk penyimpanan bahan dan alat	√	
13	Tersedian ruangan untuk penerimaan dan pencatatan linen	√	
14	Tersedia kamar mandi dan WC untuk wastafel untuk petugas	√	
15	Ventilasi udara cukup (10% dari luas lantai)	√	
16	Pencahayaan cukup (200 lux)	√	
17	Tersedia mesin cuci		√
18	Tersedia mesin pemeras	√	
19	Tersedia lemari penyimpanan linen bersih	√	
20	Tersedia mesin pengering	√	
21	Tersedia trolley yang berbeda untuk linen kotor dan bersih	√	
22	Trolley pengeringan linen bersih		√
23	Trolley terbuat dari bahan anti karat, mudah dibersihkan dan tertutup	√	
24	Tersedia kantong pengumpul linen yang berbeda	√	
25	Kantong pengumpul linen sekali pakai	√	
26	Tersedia alat setrika	√	
27	Tersedia meja penerimaan linen yang sudah disetrika	√	
28	Tersedia timbangan duduk		√
29	Tersedia mesin jahit		√

Dari tabel yang menunjukkan bahwa untuk sarana yang digunakan lokasi jauh dari pasien, lantai di plester dan kuat, Lantai tidak licin dan kering, lantai rata dengan kemiringan 2-3%, tersedia kran air

bersih untuk mencuci, tidak tersedia kran air panas untuk mencuci, terdapat ruangan khusus untuk pencucian, saluran pembuangan air kotor tertutup, tersedia pre-treatment khusus laundry sebelum dialirkan ke IPAL, tersedia ruangan linen bersih dan linen kotor yang terpisah, tersedia gudang untuk penyimpanan bahan dan alat, tersedia ruangan untuk penerimaan dan pencatatan linen, tersedia kamar mandi dan WC dan wastafel untuk petugas, Ventilasi udara cukup (10% dari luas lantai), pencahayaan cukup (200 lux), Tidak tersedia mesin cuci, tersedia mesin pemeras, tersedia lemari penyimpanan linen bersih, tersedia mesin pengering, tersedia trolley yang berbeda untuk linen kotor dan bersih, tidak tersedia trolley pengeringan linen bersih, trolley terbuat dari bahan anti karat, mudah dibersihkan dan tertutup, tersedia kantong pengumpul linen yang berbeda, kantong pengumpul linen sekali pakai, tersedia meja penerimaan linen yang sudah disetrika, tidak tersedia timbangan duduk, tidak tersedia mesin jahit.

4.10. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sanitasi Laundry (Linen) di Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2014 (sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1204 Tahun 2014).

Tabel 4.23. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Sanitasi Laundry (Linen) di Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2014 (sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1204 Tahun 2004).

No	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor	Ket
1	Terdapat keran air bersih dengan kapasitas, kualitas, kuantitas, dan tekanan yang memadai serta disediakan keran air panas untuk disinfeksi awal (30)	30	0	TM
	Dilakukan pemilihan antara linen infeksius dan non infeksius (15)	15	15	M
	Tersedia ruangan pemisah antara barang bersih dan kotor (15)	15	5	M
	Lokasi mudah dijangkau oleh kegiatan yang memerlukan dan jauh dari pasien serta tidak berada dijalan (15)	15	15	M
	Lantai terbuat dari beton / plester yang kuat, rata, tidak licin, dengan kemiringan > 2-3%(10)	10	10	M
	Pencahayaan > 200 Lux (10)	10	10	M
	Terdapat sarana pengering untuk alat-alat sehabis dicuci (5)	5	5	M
	Total Nilai Keterangan	100 %	70 %	TM

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan sanitasi laundry

dengan Terdapat keran air bersih dengan kapasitas, kualitas, kuantitas, dan tekanan yang memadai serta disediakan keran air panas untuk disinfeksi awal belum memenuhi syarat dengan skor nol, Dilakukan pemilihan antara linen infeksius dan non infeksius memenuhi syarat dengan skor 15, Tersedia ruangan pemisah antara barang bersih dan kotor memenuhi syarat dengan skor 15, Lokasi mudah dijangkau oleh kegiatan yang memerlukan dan jauh dari pasien serta tidak berada dijalan memenuhi syarat dengan skor 15, Lantai terbuat dari beton / plester yang kuat, rata, tidak licin, dengan kemiringan > 2-3% memenuhi syarat dengan skor 10, Pencahayaan > 200 Lux memenuhi syarat dengan skor 10, Terdapat sarana pengering untuk alat-alat sehabis dicuci memenuhi syarat dengan skor 5.

Total penilaian secara keseluruhan adalah 70% dimana belum sesuai dengan Kepmenkes RI No.1204 Tahun 2004

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik responden penelitian ini adalah terbanyak dari kelompok umur 21-30 Tahun yaitu sebanyak 5 orang (50%) dengan jenis kelamin responden yang tertinggi adalah perempuan yaitu 9 responden (90%) dan laki-laki sebanyak 1 responden (10%). Responden yang terbanyak jam kerja antara 7-8 jam yaitu sebanyak 10 responden (100%), dan masa kerja yang tertinggi pada kelompok masa kerja > 3 tahun yaitu sebanyak 10 responden (100%). Responden yang berpendidikan terbanyak adalah pendidikan SMU sebanyak 9 orang responden (90%). Responden yang memiliki pengetahuan terbanyak baik yaitu sebanyak 8 orang responden (80%).
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa masih ada ditemukan

ketidaksesuaian pelaksanaan pengelolaan *laundry*, yaitu pada proses pengangkutan, dan pelaksana petugas masih belum menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, akan tetapi standar operasional prosedur (SOP) sudah sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1204 Tahun 2004.

3. Sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh RS masih ada yang belum sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh SOP yang ada.

6.2. SARAN

Adapun saran yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pimpinan pengelola sanitasi *laundry* yang bekerja di RS Martha Friska Medan sebaiknya lebih memperhatikan kembali pelaksanaan pengelolaan sanitasi *laundry* apakah sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan.
2. Untuk petugas *laundry* harus mematuhi peraturan standart operasional prosedur (SOP) yang sudah ada yaitu menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan melakukan pengolahan *laundry* yang benar.
3. Untuk pihak manajemen RS Martha Friska Medan harus menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, sehingga mendukung pelaksanaan pengelolaan sanitasi *laundry* yang benar dan memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W, 2007. **Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Arikunto, S. 2006. **Manajemen Penelitian**. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Depkes RI. 1988. Dirjen Pelayanan Medik N0. 0072/Yanmed/RSKS/SK/1988 Tentang **Klasifikasi Rumah Sakit**, Jakarta.

Depkes RI. 1992. Keputusan Menkes RI No.983/Menkes/SK/XI/1992 Tentang **Fungsi dan Tugas Rumah Sakit**, Jakarta

Depkes RI. 2004. Menkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang **Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit**, Jakarta.

Depkes RI. 2004. **Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit**, Jakarta.

Depkes RI. 2008. **Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya**, Jakarta

Depkes RI. 2009. Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang **Kesehatan**, Jakarta.

Depkes RI. 2009. Undang-undang RI No. 44 Tahun 2009 Tentang **Rumah Sakit**, Jakarta.

Depkes RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1087/Menkes/SK/VIII/2010 Tentang **Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit**, Jakarta.

Graha, T. 2011. **Indeksi Nosokomial, Penyebab dan Pencegahannya**. Penerbit Erlangga, Jakarta

Notoatmodjo, S. 2003. **Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2007. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Rineka Cipta. Jakarta

Notoatmodjo, S. 2011. **Ilmu Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta

Sanropie, D, 1989. **Sanitasi Rumah Sakit Untuk Institusi Pendidikan Tenaga Sanitasi**. Pusdiknakes, Jakarta

Widyastuti, A. 2013. **Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Pengelolaan Linen di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat Tahun 2013**. UI Press, Jakarta

Wikipedia, 2013. **Pendidikan**. www.wikipedia/pendidikan.com {Diakses 19 Desember 2013, Pukul 20 : 14}